



KONSEP PENGEMBANGAN KEBUN RAYA BALIKPAPAN SEBAGAI DESTINASI WISATA ALAM UNGGULAN

BALIKPAPAN BOTANICAL GARDEN DEVELOPMENT CONCEPT AS MAIN NATURE TOURISM DESTINATION

Rizky Arif Nugroho^a, Elin Diyah Syafitri^b, Rahmi Yorika^c

^a Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota; Institut Teknologi Kalimantan; Balikpapan; arif.rizky@lecturer.itk.ac.id

^b Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota; Institut Teknologi Kalimantan; Balikpapan; elindiyahs@lecturer.itk.ac.id

^c Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota; Institut Teknologi Kalimantan; Balikpapan; rahmiyorika@lecturer.itk.ac.id

Info Artikel:

- Artikel Masuk: 17 Oktober 2020
- Artikel diterima: 4 Januari 2021
- Tersedia Online: 30 September 2021

ABSTRAK

Kebun Raya Balikpapan yang didirikan pada tahun 2014 berpotensi untuk dikembangkan karena saat ini peruntukannya masih sebatas dijadikan ruang penelitian alami. Luas Kebun Raya Balikpapan yang mencapai 300 hektar masih sangat terbuka untuk dikembangkan lebih baik lagi. Pengembangan Kebun Raya Balikpapan dapat mendukung rencana Pemerintah Daerah Kalimantan Timur untuk mengembangkan sektor pariwisata di Kalimantan Timur. Oleh karena itu, perlu disusun konsep pengembangan Kebun Raya Balikpapan agar mampu menarik lebih banyak wisatawan untuk berkunjung ke sana. Dalam merumuskan konsep digunakan analisis deskriptif kualitatif yang didukung dengan triangulasi data. Hasil penelitian ini adalah konsep pengembangan Kebun Raya Balikpapan sebagai destinasi wisata alam unggulan. Adapun konsep tersebut antara lain adalah memastikan keamanan bagi pengunjung, membuat zona khusus untuk interaksi antara pengunjung dengan tanaman koleksi, menjadi venue kegiatan mitra, menyediakan sarana transportasi, serta memiliki Sumber Daya Manusia yang terlatih dan profesional.

Kata Kunci : Pariwisata, Konsep, Pengembangan, Balikpapan

ABSTRACT

Balikpapan Botanical Garden, which was established in 1994, held potential to be developed more. It was possible since Balikpapan Botanical Garden had 300 hectare wide area. The development of Balikpapan Botanical Garden supported East Kalimantan Government plan to enhanced their tourism sector. Therefore, the concept of Balikpapan Botanical Garden development was necessary. By using descriptive qualitative analysis, the concept formulated as followed. Ensuring safety and security of tourist, creating special zone for interaction between tourist and nature, holding event, providing transportation mode, and deploying trained and professional staff.

Keyword: Tourism, Concept, Development, Balikpapan

Copyright © 2021 JPWK-UNDIP

This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution (CC-BY-NC-SA) 4.0 International license.

1. PENDAHULUAN

Destinasi wisata merupakan sesuatu yang sudah dikenal atau mudah dikenalkan pada pengunjung (Pendit, 2002). Setiap destinasi wisata memiliki produk sendiri untuk ditawarkan. Produk wisata yang ditawarkan tersebut merupakan daya tarik wisata antara lain dapat berupa citra yang dibayangkan oleh pengunjung, fasilitas akomodasi, dan kemudahan dalam mencapai lokasi tersebut (Tondobala, 2012). Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009, daya tarik wisata diartikan sebagai segala sesuatu yang memiliki keunikan, kemudahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam,

budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan. Dijelaskan lebih lanjut dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Kepariwisata, daya tarik wisata dapat dibagi menjadi objek ciptaan Tuhan yang Maha Esa dan daya tarik wisata hasil karya manusia. Kebun Raya Balikpapan merupakan kawasan taman wisata alam berdasarkan pengertian dalam Undang-Undang Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumber Daya Alam dan Ekosistemnya. Taman Wisata Alam merupakan kawasan pelestarian alam dengan tujuan utama untuk kepentingan pariwisata dan rekreasi alam.

Upaya yang harus dilakukan untuk menjadikan Kebun Raya Balikpapan sebagai destinasi wisata unggulan adalah dengan mengembangkan produk wisata sebagai objek penawaran dalam pemasaran pariwisata yang mencakup daya tarik yang menyebabkan wisatawan ingin berkunjung, fasilitas yang dapat digunakan wisatawan selama berkunjung, dan kemudahan akses bagi wisatawan untuk mengunjungi lokasi wisata. Objek wisata juga harus memiliki sesuatu untuk dilihat, untuk dilakukan, dan untuk dibeli (Yoety, 1997). Peraturan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata Nomor PM.37/UM.001/MKP/07 tentang Kriteria Penetapan Destinasi Pariwisata Unggulan minimal harus meliputi ketersediaan sumber daya dan daya tarik wisata; fasilitas pariwisata dan fasilitas umum; aksesibilitas; kesiapan dan keterlibatan masyarakat; potensi pasar; dan posisi strategis pariwisata dalam pembangunan daerah.

Woodruff menjelaskan bahwa konsep merupakan sebuah gagasan atau ide yang relatif sempurna dan bermakna, sebuah produk subjektif yang berasal dari cara seseorang membuat pengertian terhadap objek atau benda melalui pengalamannya (Sinurat, 2011). Konsep yang dimaksud dalam penelitian ini adalah upaya pengembangan Kebun Raya Balikpapan sebagai destinasi wisata alam unggulan. Konsep disusun berdasarkan karakteristik pengunjung Kebun Raya Balikpapan, tingkat kepuasan pengunjung Kebun Raya Balikpapan, dan aksesibilitas Kebun Raya Balikpapan. Karakteristik wisatawan terbagi menjadi karakteristik sosio-demografis dan karakteristik psikografis (Smith, 1995). Dalam mengukur kepuasan wisatawan dapat dibagi menjadi enam indikator yakni pemandangan, akses/jangkauan, keamanan/kenyamanan, ketersediaan fasilitas, infrastruktur jalan, serta pelayanan/informasi (Baharuddin et al., 2016). Terakhir, tingkat aksesibilitas dapat dilihat dari ketersediaan trayek angkutan umum, jarak dari pemberhentian menuju objek wisata, dan aksesibilitas terhadap akomodasi (Hyshchuk & Pylypets', 2016).

2. DATA DAN METODE

2.1. Kebun Raya Balikpapan

Kebun Raya Balikpapan terletak di sebelah utara Kota Balikpapan, pada Kecamatan Balikpapan Utara. Diresmikan pada tahun 2014, Kebun Raya Balikpapan menjadi salah satu tujuan wisata di Kota Balikpapan. Saat ini sudah terdapat beberapa fasilitas seperti pusat informasi, gazebo, toko souvenir, kafe, kantor manajemen, rumah kaca, dan bumi perkemahan. Situs ini merupakan pusat konservasi alam, selain dimanfaatkan juga sebagai lokasi penelitian alam, pendidikan, dan objek wisata alam. Pada tahun 2019 tercatat jumlah pengunjung sebesar kurang lebih 60.000 jiwa.



Sumber: (UPT Kebun Raya Balikpapan, 2016)

Gambar 1. Kebun Raya Balikpapan

Kebun Raya Balikpapan memiliki luas wilayah sebesar 309,22 Ha, dengan ketinggian lokasi antara 20 m - 50 m di atas permukaan laut. Memiliki kontur bergelombang dengan kelerengan antara 8-25% dengan beberapa lokasi memiliki kecuraman lebih dari 45%. Hal tersebut mempengaruhi jenis ekosistem alami yang ada di sana. Kawasan Kebun Raya Balikpapan merupakan kawasan hutan sekunder akibat adanya kebakaran pada tahun 1997 dan 1998.

2.2. Karakteristik Pengunjung Kebun Raya Balikpapan

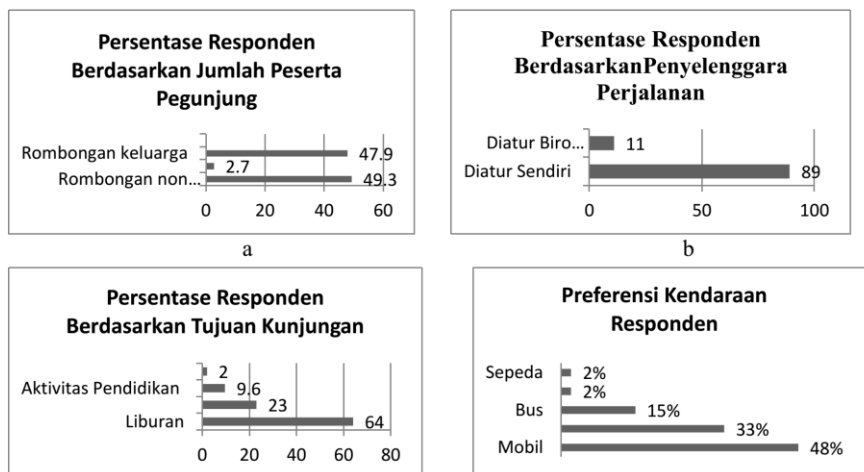
Berdasarkan karakteristik demografinya dominasi pengunjung Kebun Raya Balikpapan adalah generasi muda belum menikah, berusia 17-30 tahun dan didominasi oleh jenis kelamin laki-laki.

Tabel 1. Karakteristik Demografis Pengunjung

Jenis Kelamin	Laki-Laki	68%
	Perempuan	32%
Usia	17-19 Tahun	45%
	20-30 Tahun	49%
	30-40 Tahun	4%
	>40 Tahun	2%
Status Perkawinan	Belum Kawin	97%
	Kawin	3%
Pendidikan Terakhir	Perguruan Tinggi	27%
	SMA Sederajat	73%
Pekerjaan Pengunjung	Pelajar/Mahasiswa	36%
	Wiraswasta	22%
	Karyawan	13%
	Freelance	11%
	PNS/TNI/POLRI	5%
	Lain-Lain	13%

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Karakteristik fisiologis berupa kunjungan singkat < 12 jam, dan alokasi anggaran terbesar adalah untuk transportasi sehingga tidak konsumtif. Berdasarkan karakteristik pola perjalanannya, sebagian besar responden adalah rombongan yang mengatur perjalanannya sendiri dengan tujuan liburan dan preferensi kendaraan dominan adalah mobil dan motor.



Sumber: Hasil Analisis, 2020

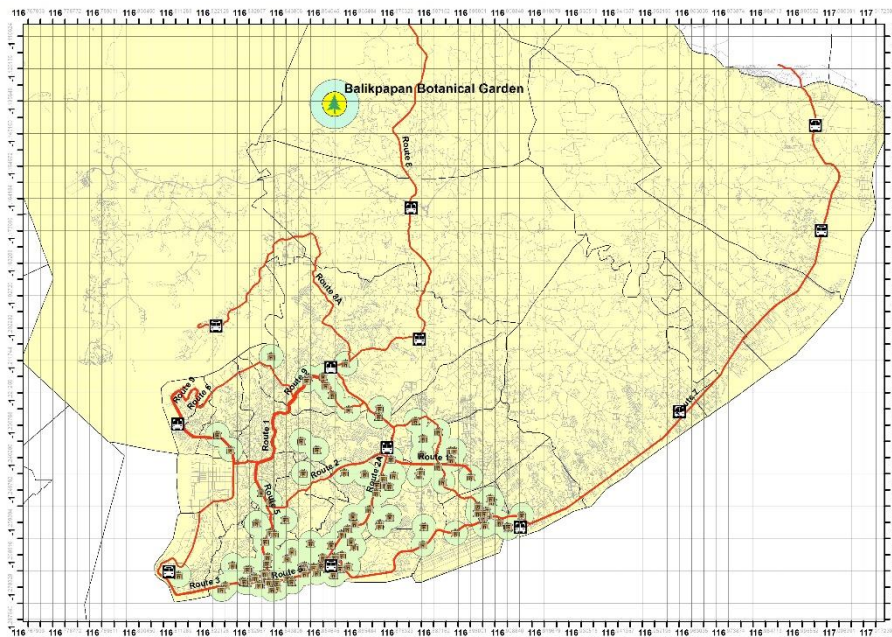
Gambar 2. Karakteristik Pola Perjalanan Pengunjung

2.3. Tingkat Kepuasan Pengunjung Kebun Raya Balikpapan

Berdasarkan analisis yang sudah dilakukan menggunakan metode *mean* aritmatik dengan kriteria 1,00 – 1,79 = tidak puas; 1,80 – 2,59 = kurang puas; 2,60 – 3,39 = cukup puas; 3,40 – 4,19 = puas; 4,20 – 5,00 = sangat puas, faktor keindahan pemandangan yang memberikan nilai tingkat kepuasan yang tertinggi disusul faktor kondisi jalan dan akses/kemudahan. Faktor yang memperoleh tingkat nilai terhadap kepuasan terendah adalah faktor kondisi keamanan/kenyamanan obyek wisata. Secara keseluruhan tingkat kepuasan pengunjung obyek wisata Kebun Raya Balikpapan berada pada kategori “puas” dengan nilai rata-rata *mean* aritmatik sebesar 3.89.

2.4. Tingkat Aksesibilitas Kebun Raya Balikpapan

Kebun Raya Balikpapan memiliki tingkat aksesibilitas menengah berdasarkan faktor-faktor berikut. Pertama, Kebun Raya Balikpapan sudah dilewati trayek angkutan umum. Kemudian, hampir semua akomodasi hotel yang ada di Kota Balikpapan sudah dapat mengakses trayek angkutan umum dengan mudah karena jaraknya di bawah 500 meter saja. Namun demikian, jarak dari pemberhentian angkutan umum menuju Kebun Raya Balikpapan mencapai 2.8 kilometer dan jarak ini sangat jauh dari ideal jarak berjalan kaki yaitu sekitar 500 meter saja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada peta berikut.

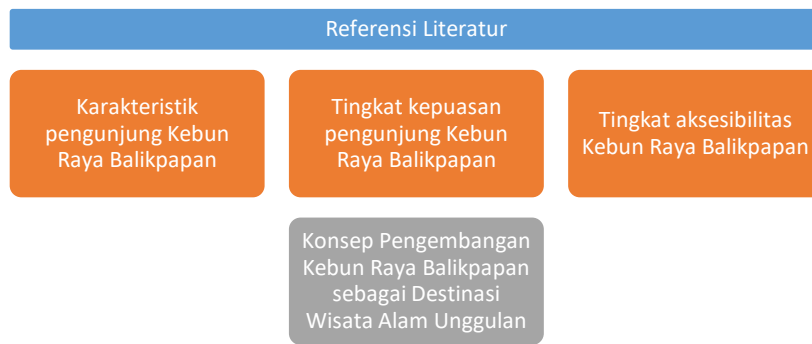


Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 3. Peta Aksesibilitas Kebun Raya Balikpapan

2.5. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Pengambilan data primer dilakukan menggunakan kuesioner yang disebarkan kepada responden oleh peneliti. Teknik analisis yang digunakan dalam merumuskan konsep pengembangan Kebun Raya Balikpapan sebagai destinasi wisata alam unggulan adalah menggunakan analisis deskriptif kualitatif yang didukung dengan triangulasi data. Data yang digunakan adalah data karakteristik pengunjung Kebun Raya Balikpapan, tingkat kepuasan pengunjung Kebun Raya Balikpapan, dan tingkat aksesibilitas Kebun Raya Balikpapan yang kemudian dikombinasikan dengan referensi literatur yang ada untuk memperkuat argumentasi dalam penyusunan konsep.



Sumber: Hasil Analisis, 2020

Gambar 4. Alur Penyusunan Konsep

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam merumuskan konsep pengembangan Kebun Raya Balikpapan sebagai destinasi wisata alam unggulan dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi data. Penggunaan teknik triangulasi data menggunakan tiga sumber data yang dalam penelitian digunakan sebagai dasar pertimbangan dalam merumuskan konsep. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah karakteristik pengunjung Kebun Raya Balikpapan, tingkat kepuasan pengunjung Kebun Raya Balikpapan, dan tingkat aksesibilitas Kebun Raya Balikpapan yang didukung literatur mengenai kriteria penetapan destinasi unggulan. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka dapat dirumuskan konsep pengembangan Kebun Raya Balikpapan sebagai destinasi wisata alam unggulan sebagai berikut.

Tabel 2. Konsep Pengembangan Kebun Raya Balikpapan

Karakteristik Pengunjung Kebun Raya Balikpapan (K)	Tingkat Kepuasan Pengunjung Kebun Raya Balikpapan (P)	Tingkat Aksesibilitas Kebun Raya Balikpapan (A)	Kriteria Penetapan Destinasi Wisata Unggulan (D)	Konsep Pengembangan Kebun Raya Balikpapan sebagai Destinasi Wisata Alam Unggulan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengunjung lebih didominasi oleh pengunjung laki-laki sebanyak 68%. 2. Rentang usia pengunjung terbanyak pada rentang usia 17-30 tahun. 3. Pendidikan terakhir dari pengunjung, sebanyak 72,6% adalah lulus SMA/ sederajat. 4. Sebanyak 36% pengunjung adalah pelajar/ mahasiswa. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat kepuasan pengunjung obyek wisata kebun raya Balikpapan dari segi keindahan pemandangan obyek wisata berada pada kategori “puas” dengan nilai 4.08. 2. Tingkat kepuasan pengunjung obyek wisata kebun raya Balikpapan dari segi akses/ kemudahan berada pada 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebun Raya Balikpapan sudah dilewati trayek angkutan umum. 2. Hampir semua akomodasi hotel yang ada di Kota Balikpapan sudah dapat mengakses trayek 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketersediaan sumber daya dan daya tarik wisata. 2. Fasilitas pariwisata dan fasilitas umum. 3. Aksesibilitas. 4. Kesiapan dan keterlibatan masyarakat. 5. Potensi pasar. 6. Posisi strategis pariwisata dalam pembangunan daerah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memastikan keamanan bagi pengunjung Kebun Raya Balikpapan (K1-6, P3, D2). 2. Membuat zona khusus untuk interaksi antara pengunjung dengan tanaman koleksi Kebun Raya Balikpapan (K7, P4, D1).

Karakteristik Pengunjung Kebun Raya Balikpapan (K)	Tingkat Kepuasan Pengunjung Kebun Raya Balikpapan (P)	Tingkat Aksesibilitas Kebun Raya Balikpapan (A)	Kriteria Penetapan Destinasi Wisata Unggulan (D)	Konsep Pengembangan Kebun Raya Balikpapan sebagai Destinasi Wisata Alam Unggulan
5. Sebanyak 98% responden, memiliki lama berkunjung kurang dari 12 jam.	3. Tingkat kepuasan pengunjung obyek wisata Kebun Raya Balikpapan dari segi Keamanan/kenyamanan berada pada kategori “puas” dengan nilai 3.73.	3. Jarak dari pemberhentian angkutan umum menuju Kebun Raya Balikpapan mencapai 2.8 kilometer.		3. Menjadi venue kegiatan mitra yang bertempat di Kebun Raya Balikpapan (K5, P6, D5).
6. Sebagian besar responden sekitar 89% yang datang juga menyelenggarakan perjalanannya sendiri tanpa bantuan biro perjalanan.	4. Tingkat kepuasan pengunjung obyek wisata Kebun Raya Balikpapan dari segi kondisi/ketersediaan fasilitas berada pada kategori “puas” dengan nilai 3.82.			4. Menyediakan sarana transportasi menuju Kebun Raya dari tempat pemberhentian kendaraan umum (K6, P2, A3, D3).
7. Untuk tujuan kunjungan, sebanyak 64% responden, menyebut tujuannya adalah liburan.	5. Tingkat kepuasan pengunjung obyek wisata Kebun Raya Balikpapan dari segi kondisi jalan berada pada kategori “puas” dengan nilai 3.99.			5. Memiliki sumber daya manusia yang terlatih dan profesional (K7, P6, D4).
	6. Tingkat kepuasan pengunjung obyek wisata Kebun Raya Balikpapan dari segi pelayanan/informasi berada pada kategori “puas” dengan nilai 3.84.			

Sumber: Hasil Analisis, 2020

Adapun penjelasan lebih lanjut mengenai konsep yang telah dirumuskan pada tabel 2 adalah sebagai berikut:

1. Memastikan keamanan bagi pengunjung Kebun Raya Balikpapan.

Keamanan dan keselamatan pengunjung merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pengembangan wisata alam (Gratzfeld, 2016). Penyediaan pos-pos jaga dan kamera pengawas di titik-titik tertentu serta petunjuk tentang larangan maupun peringatan harus disediakan sehingga pengunjung dapat menikmati pengalaman di Kebun Raya Balikpapan dengan aman. Selain itu petugas keamanan dapat melakukan patroli secara berkala untuk memastikan keamanan di Kebun Raya Balikpapan. Hal ini didukung oleh temuan bahwa faktor keamanan merupakan kebutuhan dasar untuk meningkatkan nilai kompetitif destinasi (Dwyer et al., 2016).

2. Membuat zona khusus untuk interaksi antara pengunjung dengan tanaman koleksi Kebun Raya Balikpapan.

Dalam kegiatan pariwisata, pengalaman panca indera sangat penting untuk membangun pengalaman berwisata secara maksimal (Benfield, 2016). Perlu disediakan zona khusus dalam area Kebun Raya Balikpapan dimana pengunjung dapat berinteraksi langsung dengan tanaman koleksi di sana. Hal ini akan menjadikan sebuah pengalaman berwisata yang kaya kepada pengunjung melalui panca indera mereka. Pada zona khusus tersebut, pengunjung dapat secara langsung menyentuh maupun merasakan aroma alami yang dihasilkan tanaman koleksi Kebun Raya Balikpapan. Selain itu, pada zona khusus tersebut juga perlu disediakan tempat untuk pengunjung dapat menikmati tanaman koleksi sambil menyantap makanan yang dijual sambil mendengarkan musik pengiring. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Martins et al., 2017) diperoleh hasil bahwa pengalaman berwisata akan menjadi lebih berkesan jika wisatawan dapat berinteraksi penuh dengan lingkungannya.

3. Menjadi venue kegiatan mitra yang bertempat di Kebun Raya Balikpapan.

Lokasi wisata dapat menjadi venue dari kegiatan-kegiatan tertentu sehingga dapat membuka peluang bisnis dan komersial (Gratzfeld, 2016). Lokasi Kebun Raya Balikpapan yang dekat dengan institusi pendidikan merupakan peluang untuk bekerjasama sebagai penyedia venue dari kegiatan - kegiatan yang diselenggarakan oleh institusi pendidikan tersebut. Kegiatan - kegiatan yang rutin dilakukan akan mendorong kegiatan pariwisata dan pada akhirnya akan memberikan pengaruh yang signifikan dalam pengembangannya (Okblobdzija, 2015).

4. Menyediakan sarana transportasi menuju Kebun Raya dari tempat pemberhentian kendaraan umum.

Menjamin aksesibilitas transportasi merupakan elemen penting dalam pembangunan infrastruktur pariwisata (Salam et al., 2018). Jarak antara Kebun Raya Balikpapan dengan tempat pemberhentian angkutan umum akan menyulitkan pengunjung dalam mengakses lokasi tersebut. Perlu disediakan moda transportasi yang dapat mengangkut pengunjung yang akan menuju atau meninggalkan Kebun Raya Balikpapan. Destinasi wisata yang aksesibel akan menjadikan lokasi tersebut memiliki jumlah permintaan yang signifikan untuk dapat dikunjungi (Porto et al., 2018). Moda transportasi pendukungnya pun sebaiknya dirancang menggunakan tenaga listrik agar ramah lingkungan sesuai dengan konsep Kebun Raya Balikpapan sebagai destinasi wisata alam.

5. Memiliki Sumber Daya Manusia yang terlatih dan profesional.

Sebagai penyelenggara wisata, merupakan langkah penting untuk menyusun pedoman mengikat yang didesain untuk mengatur perilaku sehingga menjamin keberlanjutan sosial maupun ekologi (Eagles et al., 2001). Pedoman yang dibuat dapat berupa hal-hal yang terkait persiapan program tertentu, menjalankan

program, mengawasi program, melakukan manajemen, dan *check-list* akomodasi lokal (Ecotourism Society, 1993). Pengelola Kebun Raya Balikpapan dapat memberikan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimilikinya. Selain itu, pelibatan warga lokal penting untuk dianggap perlu dilakukan agar dapat mendatangkan kebermanfaatannya bagi sekitar. Menurut hasil studi terdahulu, manfaat terhadap aspek lingkungan, ekonomi, dan sosial serta keberlanjutan kepariwisataan dapat dicapai dengan melibatkan partisipasi dari masyarakat sekitar (Xu et al., 2019).

4. KESIMPULAN

Konsep pengembangan Kebun Raya Balikpapan diharapkan dapat menjadikan lokasi ini sebagai objek wisata alam unggulan. Semakin berkembangnya potensi pariwisata yang dimiliki Kebun Raya Balikpapan maka akan mendukung upaya Pemerintah Daerah Kalimantan Timur untuk memajukan potensi pariwisata di daerahnya. Dalam merumuskan konsep pengembangan Kebun Raya Balikpapan sebagai destinasi wisata alam unggulan digunakan data karakteristik pengunjung, tingkat kepuasan pengunjung, dan tingkat aksesibilitas Kebun Raya Balikpapan sehingga dapat diperoleh hasil berikut. Pertama memastikan keamanan bagi pengunjung yang bertujuan untuk memastikan setiap pengunjung dapat menikmati pengalaman di Kebun Raya Balikpapan dengan aman. Kedua, membuat zona khusus untuk interaksi antara pengunjung dengan tanaman koleksi yang bertujuan untuk menjadikan sebuah pengalaman berwisata yang kaya kepada pengunjung melalui panca indera mereka. Ketiga, menjadi *venue* kegiatan mitra yang bertujuan untuk menangkap peluang bisnis berdasarkan lokasi Kebun Raya Balikpapan yang dekat dengan institusi pendidikan. Keempat, menyediakan sarana transportasi yang bertujuan untuk memudahkan pengunjung mengakses Kebun Raya Balikpapan dengan lebih baik lagi. Terakhir, memiliki Sumber Daya Manusia yang terlatih dan profesional yang bertujuan untuk menjamin keberlanjutan sosial.

5. PERNYATAAN RESMI

Terima kasih yang sebesar-besarnya diberikan kepada UPT Kebun Raya Balikpapan dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia atas dukungannya sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

6. REFERENSI

- Baharuddin, A., Kasmita, M., & Salam, R. (2016). Analisis Kepuasan Wisatawan Terhadap Daya Tarik Wisata Malioboro Kota Yogyakarta. *Ad'ministrare*, 3(2), 107–112.
- Benfield, R. W. (2016). *How Gardens are Making a Difference in the World of Tourism*. New Zealand Gardens Trust, New Zealand.
- Dwyer, L., Dragicevic, V., Armenski, T., Mihalic, T., & Cvelbar, L. K. (2016). Achieving Destination Competitiveness: An Importance–Performance Analysis of Serbia. *Current Issues in Tourism*, 19(13), 1309–1336. <https://doi.org/10.1080/13683500.2014.944487>
- Eagles, P. F. J., Bowman, M. E., & Tao, T. C.-H. (2001). *Guidelines for Tourism in Parks and Protected Areas of East Asia*. IUCN.
- Ecotourism Society. (1993). *Ecotourism Guidelines: For Nature Tour Operators*. Ecotourism Society.
- Gratzfeld, J. (2016). *From Idea to Realisation BCGI's Manual on Planning, Developing, and Managing Botanic Gardens*. Botanic Gardens Conservation International.
- Hyshchuk, R., & Pylpets', O. (2016). Transport Accessibility as Factor of Excursion Tourism Development (Case of Chernivtsi, Ukraine). *Часопис Соціально-Економічної Географії*, 20(1), 91–95. <https://doi.org/10.26565/2076-1333-2016-20-16>
- Martins, J., Goncalves, R., Branco, F., Barbosa, L., Melo, M., & Bessa, M. (2017). A Multisensory Virtual Experience Model For Thematic Tourism: A Port Wine Tourism Application Proposal. *Journal of Destination Marketing & Management*, 6(2), 103–109. <https://doi.org/10.1016/j.jdmm.2017.02.002>

- Okblobdzija, S. (2015). The Role of Events In Tourism Development. *Bizinfo (Blace)*, 6(2), 83–97.
<https://doi.org/10.5937/BIZINFO15020830>
- Pendit, N. S. (2002). *Ilmu Pariwisata : Sebuah Pengantar Perdana* (7th ed.). Pradnya Paramita.
- Porto, N., Rucci, A. C., & Ciaschi, M. (2018). Tourism accessibility competitiveness. A regional approach for Latin American countries. *Investigaciones Regionales – Journal of Regional Research*, 42, 75–91.
- Salam, F., Ingkadijaya, R., & Hermantoro, H. (2018). Strategies to Develop Sawahlunto Old City in West Sumatera as Tourism Destination. *Tourism Research Journal*, 2(2), 78–93.
- Sinurat, H. (2011). *Analisis Kontrasif Kata Keterangan Waktu Dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Mandarin*.
- Smith, S. C. J. (1995). *Tourism Analysis : A Handbook* (2nd ed.). Routledge.
- Tondobala, L. (2012). Kelayakan Pusat Kota Manado Sebagai Destinasi Pariwisata. *Media Matrasain*, 9(3), 82–103.
- Xu, H., Jiang, F., Wall, G., & Wang, Y. (2019). The Evolving Path Of Community Participation In tourism In China. *Journal of Sustainable Tourism*, 27(8), 1239–1258. <https://doi.org/10.1080/09669582.2019.1612904>
- Yoety, O. A. (1997). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Pradnya Paramita.